

فصلت

Fussilat (Yang Dijelaskan)

﴿ ١ ﴾

1. Hā mīm.

Ha Mim.

﴿ ٢ ﴾ تَنْزِيلًا مِّنَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

2. Tanzilum minar-rahmānir-rahīm(i).

(Al-Qur'an ini) diturunkan dari Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

﴿ ٣ ﴾ كِتَابٍ فَضَّلْنَا لِيْتَهُمْ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ

3. Kitābun fuṣṣilat āyātuhū qur'ānan 'arabiyyal liqaumiy ya'lamūn(a).

Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan sebagai bacaan dalam bahasa Arab untuk kaum yang mengetahui,

﴿ ٤ ﴾ بِشِيرًا وَنَخِيرًا فَاعْرِضْ لِكَثْرِهِمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ

4. Basyīraw wa naẓīrā(n), fa'a'raḍa akṣaruhum fahum lā yasma'ūn(a).

yang membawa berita gembira dan peringatan. Akan tetapi, kebanyakan mereka berpaling (darinya) serta tidak mendengarkan.

﴿ ٥ ﴾ وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِي لُكْذَةٍ مِمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ وَغِيْءَ لِحَانُنَا وَقَرُّ وَمِنْدُ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ حَبَابٌ فَاَعْمَأَ لَنَّا عَمَلُونُ

5. Wa qālū qulūbunā fī akinnatim mimmā tad'ūnā ilaihi wa fī āzāninā waqrū wa mim baininā wa bainika ḥijābun fa'mal innanā 'āmilūn(a).

Mereka berkata, “Hati kami sudah tertutup dari apa yang engkau serukan kepada kami. Dalam telinga kami ada penyumbat dan di antara kami dan engkau ada tabir. Oleh sebab itu, lakukanlah (apa yang kamu sukai).

Sesungguhnya kami akan melakukan (apa yang kami sukai).”

﴿ ٦ ﴾ قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا لِلَّهِ هُدًى وَوَيْدٌ فَاسْتَقِيمُوا لِلَّهِ وَاسْتَغْفِرُوا لَهُ وَوَيْدٌ لِلْمُشْرِكِينَ

6. Qul innamā ana basyarum miṣlukum yūḥā ilayya annamā ilāhukum ilāhuw wāḥidun fastaqīmū ilaihi wastagfirūh(u), wa wailul lil-musyrikīn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, tetaplah (dalam beribadah) dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Celakalah orang-orang yang mempersekutukan(-Nya),

﴿ ٧ ﴾ الْخَيْدَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَفِرُونَ

7. Allazīna lā yu'tūnaz-zakāta wa hum bil-ākhirati hum kāfirūn(a).

(yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka ingkar terhadap kehidupan akhirat.

﴿ ٨ ﴾ لَئِذَا الْخَيْدُ امْنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

8. Innal-lažīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāti lahum ajrun gairu mamnūn(in).

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya.”

﴿ ٩ ﴾ قُلْ إِنِّكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِالْخَيْدِ خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ أَنْحَاءَ خَلْقِ رَبِّ
الْغَلْمَيْنِ

9. Qul a'innakum latakfurūna bil-lažī khalaqal-arḍa fī yaumaini wa taj'alūna lahū andādā(n), žālika rabbul-'ālamīn(a).

Katakanlah, “Pantaskah kamu mengingkari Tuhan yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan pula sekutu-sekutu bagi-Nya? Itulah Tuhan semesta alam.”

﴿ ١٠ ﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا رِوَاسِيَّ مِمَّنْ فَوْقَهَا وَبَرَكْنَا فِيهَا وَقَدَّرْنَا فِيهَا لِقَوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ
سَوَاءً لِّلَّسَاءِ يَلِينُ

10. Wa ja'ala fiḥā rawāsiya min fauqihā wa bāraka fiḥā wa qaddara fiḥā aqwātahā fī arba'ati ayyām(in), sawā'al lis-sā'ilīn(a).

Dia ciptakan pada (bumi) itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya, lalu Dia memberkahi dan menentukan makanan-makanan (bagi penghuni)-nya dalam empat masa yang cukup untuk (kebutuhan) mereka yang memerlukannya.

﴿ ١١ ﴾ ثُمَّ اسْتَوَىٰ لِلَّيِّ السَّمَاءِ ۚ وَهِيَ حُجَّازٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا
قَالَتَا لَتَيْنَا طَا بَعِيدٌ

11. Šummastawā ilas-samā'i wa hiya dukhānun faqāla lahā wa lil-ardī'tiyā ṭau'an au karhā(n), qālatā atainā ṭā'i'īn(a).

Dia kemudian menuju ke langit dan (langit) itu masih berupa asap. Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi, “Tunduklah kepada-Ku dengan patuh atau terpaksa.” Keduanya menjawab, “Kami tunduk dengan patuh.”

﴿ ١٢ ﴾ فَفَضَّضَهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ ۚ أَمْرَهَا ۚ وَزَيْنًا
السَّمَاءِ ۚ الْحُنِيَّا بِعَصَابِيْدٍ وَحِفْظًا ۚ خَلَقَ تَقْحِيرُ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ

12. Fa qaḍāhunna sab'a samāwātin fī yaumaini wa auḥā fī kulli samā'in amrahā, wa zayyannas-samā'ad-dun-yā bimaṣābīḥa wa ḥifzā(n), zālika taqdīrul-'azizil-'alīm(i).

Lalu, Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian langit yang paling dekat (dengan bumi), Kami hiasi dengan bintang-bintang sebagai penjagaan (dari setan).⁶⁶⁹ Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

Catatan Kaki:

669) Kebiasaan setan adalah mengintip dan mencuri dengar pembicaraan para malaikat tentang

apa yang akan terjadi di bumi.

﴿ ١٣ ﴾ فَإِذَا لَعْرَضُوا فَقُلْ أَنْزَرْتُكُمْ صُفْعَةً مِّثْلَ صُفْعَةِ عَادٍ وَتَتَمُودُ

13. Fa in a'raḍū faqul anzartukum ṣā'iqatam miṣla ṣā'iqati 'ādiw wa ṣamūd(a).

Jika mereka berpaling, katakanlah, “Aku telah memperingatkan kamu (azab berupa) petir seperti petir yang menimpa (kaum) ‘Ad dan (kaum) Samud.”

﴿ ١٤ ﴾ لَذِبًا عَنْهُمْ الرَّسُلُ مِنْ يَدٍ يُحْيِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ قَالُوا

لَوْ شَاءَ رَبُّنَا لَأَنْزَلْنَا مَا يَكْفِيكُمْ فَمَا أَرْسَلْتُمْ بِهِ كُفْرًا

14. Iz jā'athumur-rusulu mim baini aidīhim wa min khalfihim allā ta'budū illallāh(a), qālū lau syā'a rabbunā la'anzala malā'ikatan fa'innā bimā ursiltum bihī kāfirūn(a).

Ketika para rasul datang kepada mereka dari depan dan dari belakang mereka⁶⁷⁰) (dengan menyerukan,) “Janganlah kamu menyembah selain Allah,” mereka menjawab, “Kalau Tuhan kami menghendaki, tentu Dia menurunkan malaikat-malaikat-Nya. Sesungguhnya kami ingkar pada kerasulanmu.”

Catatan Kaki:

⁶⁷⁰) Yang dimaksud dengan dari depan dan dari belakang adalah dari segala penjuru.

﴿ ١٥ ﴾ فَلَمَّا عَادُ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَقَالُوا مِنْ أَشَدِّ مَنَا قُوَّةً أُولَئِكَ

يَرَوْنَ أَنَّ اللَّهَ خَلَقَهُمْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ

15. Fa ammā ‘ādun fastakbarū fil-arḍi bigairil-ḥaqqi wa qālū man asyaddu minnā quwwah(tan), awalam yarau annalāhal-laẓī khalaqahum huwa asyaddu minhum quwwah(tan), wa kānū bi'āyātīnā yajḥadūn(a).

Adapun (kaum) ‘Ad, mereka menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar. Mereka berkata, “Siapakah yang lebih hebat kekuatannya daripada kami?” Tidakkah mereka memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan mereka itu lebih hebat kekuatan-Nya daripada mereka? Mereka telah mengingkari tanda-tanda (kebesaran) Kami.

﴿ ١٦ ﴾ فَارْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيًّا صَرْصَرًا فِي أَيَّامٍ نَّهَسَاتٍ لِّنُخِيقَهُمْ عَخَادَ الْهَزِيِّ فِي
الْحَيَاةِ الْحُنْيَا وَلِعَخَادِ الْإِبْرَةِ الْخَزْيِ وَهُمْ لَا يُنصَرُونَ

16. Fa arsalnā ‘alaihim riḥan ṣarṣaran fī ayyāmin naḥisātil linuẓiqahum-‘azābal khizyi fil-ḥayātīd-dun-yā, wa la‘azābul-ākhirati akhzā wa hum lā yunṣarūn(a).

Maka, Kami mengembuskan angin yang sangat dingin dan bergemuruh kepada mereka selama beberapa hari yang nahas karena Kami ingin agar mereka merasakan siksaan yang menghinakan dalam kehidupan di dunia. Sungguh, azab akhirat lebih menghinakan dan mereka tidak diberi pertolongan.

﴿ ١٧ ﴾ وَأَمَّا نَعُودٌ فَهَحْيَيْتُهُمْ فَاسْتَبَبُوا الْعَمَى عَلَى الْهُدَى فَلَاخْتَهُمْ طَعْقَةٌ
الْعَخَادِ الْهُونِ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

17. Wa ammā śamūdu fa hadaināhum fastaḥabbul-‘amā ‘alal-hudā fa akhaẓathum ṣā‘iqatul-‘azābil-hūni bimā kānū yaksibūn(a).

Adapun (kaum) Samud, mereka telah Kami beri petunjuk, tetapi mereka lebih menyukai kebutaan (kesesatan) daripada petunjuk itu. Maka, mereka disambar petir sebagai azab yang menghinakan karena apa yang telah mereka kerjakan.

18. Wa najjainal-lazīna āmanū wa kānū yattaqūn(a).

Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa.

﴿ ١٩ ﴾ وَيَوْمَ يُنْشَرُ أَعْمَارُ اللَّهِ إِلَى النَّارِ فَهُمْ يُوزَعُونَ

19. Wa yauma yuḥsyaru a'dā'ullāhi ilan-nāri fahum yūza'un(a).

(Ingatlah) hari (ketika) musuh-musuh Allah digiring ke neraka, lalu mereka dipisah-pisahkan.

﴿ ٢٠ ﴾ حَتَّىٰ لَخَا مَا بَا عُوهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصَارُهُمْ وَجُلُودُهُمْ بِمَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ

20. Ḥattā izā mā jā'uhā syahida 'alahim sam'uhum wa abṣāruhum wa julūduhum bimā kānū ya'malūn(a).

Ketika mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan, dan kulit mereka menjadi saksi terhadap apa yang telah mereka lakukan.

﴿ ٢١ ﴾ وَقَالُوا لِبُلُوجِهِمْ لِمَ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا قَالُوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ
وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَاللَّهُ مُرْجِعُكُمْ

21. Wa qālū lijulūdihim lima syahittum ‘alainā, qālū anṭaqanallāhul-laẓī anṭaqa kulla syai’iw wa huwa khalaqakum awwala marrah(tin), wa ilaihi turja’ūn(a).

Mereka berkata kepada kulit mereka, “Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?” (Kulit) mereka menjawab, “Allah yang menjadikan segala sesuatu dapat berbicara telah menjadikan kami dapat berbicara. Dialah yang menciptakan kamu pertama kali dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan.”

وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ ﴿٢٢﴾
وَلَكِنْ ظَنَنْتُمْ أَنَّ اللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِمَّا تَعْمَلُونَ

22. Wa mā kuntum tastatirūna ay yasyhada ‘alaikum sam’ukum wa lā abṣārukum wa lā julūdukum wa lākin ḡanantum annallāha lā ya’lamu kaṣīram mimmā ta’malūn(a).

Kamu tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan, dan kulitmu terhadapmu, bahkan kamu mengira Allah tidak mengetahui banyak tentang apa yang kamu lakukan.⁶⁷¹⁾

Catatan Kaki:

671) Mereka melakukan dosa dengan terang-terangan karena menyangka bahwa Allah tidak mengetahui perbuatan mereka serta pendengaran, penglihatan, dan kulit mereka tidak akan menjadi saksi di akhirat kelak atas perbuatan mereka.

وَخَلَقَكُمْ ظُنُكُمُ الْخَيْ ظَنَنْتُمْ بِرَبِّكُمْ أَرْحَمَكُمْ فَأَصْبَحْتُم مِّنَ الْخَسِرِينَ ﴿٢٣﴾

23. Wa ḡālikum ḡannukumul-laẓī ḡanantum birabbikum ardākum fa aṣḡaḡtum minal-khāsirīn(a).

Itulah dugaanmu yang telah kamu sangkakan terhadap Tuhanmu. (Dugaan) itu telah membinasakan kamu sehingga jadilah kamu termasuk orang-orang yang rugi.

﴿ ٢٤ ﴾ فَالَّذِينَ يَصْبِرُونَ فَإِنَّ النَّارَ مَثْوًى لَهُمْ ۗ وَالَّذِينَ يَسْتَعْتَبُونَ فَمَا هُمْ مِنَ الْمُعْتَبِينَ

24. Fa iy yaşbirū fan-nāru maşwal lahum, wa iy yasta'tibū famā hum minal-mu'tabīn(a).

Jika mereka bersabar (atas azab neraka), nerakalah tempat tinggal mereka dan jika mereka meminta belas kasihan, maka mereka bukanlah orang yang pantas dikasihani.

﴿ ٢٥ ﴾ وَقَيِّضْنَا لَهُمْ قُرَنَاءَ ۖ فَزَيَّنُوا لَهُمْ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَحَقَّ عَلَيْهِمُ

الْقَوْلُ فِي أَعْمَةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنَّ وَالنَّاسِ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا خَاسِرِينَ

25. Wa qayyaḍnā lahum quranā'a fa zayyanū lahum mā baina aidihim wa mā khalfahum wa ḥaqqa 'alaihīmul-qawlu fī umamin qad khalat min qablihim minal-jinni wal-ins(i), innahum kānū khāsirīn(a).

Kami menetapkan bagi mereka teman-teman (dari setan) yang memuji-muji apa saja yang ada di hadapan (nafsu dan kelezatan dunia) dan di belakang (angan-angan) mereka. Tetaplah atas mereka putusan (azab) bersama umat-umat yang terdahulu sebelum mereka dari (golongan) jin dan manusia. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang rugi.

﴿ ٢٦ ﴾ وَقَالَ الْخَبِيثُ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا لِهَذَا الْقُرْآنِ وَالْغَوْا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَغْلِبُونَ

26. Wa qālal-lażīna kafarū lā tasma'ū lihāzal-qur'āni walgau fīhi la'allakum taglibūn(a).

Orang-orang yang kufur berkata, "Janganlah kamu mendengarkan (bacaan) Al-Qur'an ini dan buatlah kegaduhan terhadapnya agar kamu dapat mengalahkan (mereka)."

﴿ ٢٧ ﴾ فَلَنُخِيقَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا عَذَابًا شَدِيدًا وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أََسْوَأَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ

27. Fa lanuzīqannal-lażīna kafarū ‘azāban syadīdā(n), wa lanajziyannahum aswa'al-lażī kānū ya‘malūn(a).

Sungguh, Kami pasti akan menimpakan azab yang keras kepada orang-orang yang kufur itu dan sungguh, Kami pasti akan membalas mereka dengan seburuk-buruk balasan (atas) apa yang telah mereka kerjakan.

﴿ ٢٨ ﴾ خَلِكُمْ جَزَاءً لِّعَمَالِكُمْ ؕ اللَّهُ النَّارُ لَهُمْ فِيهَا حَارُّ الْجُودِ جَزَاءً بِمَا كَانُوا
بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ

28. Żālika jazā'u a'dā'illāhin-nāru lahum fiḥā dāruḥ-khuld(i), jazā'am bimā kānū bi'āyātinā jajḥadūn(a).

Itulah neraka, balasan (bagi) musuh-musuh Allah. Mereka mendapat tempat tinggal yang kekal di dalamnya sebagai balasan atas keingkaran mereka terhadap ayat-ayat Kami.

﴿ ٢٩ ﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا رَبَّنَا لِمَ لَازَلْنَا لَاحِقِينَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ نَجْزِيَنَّهُمْ أََسْوَأَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ لِيَكُونَ مِنَ الْآسْفَلِينَ

29. Wa qālal-lażīna kafarū rabbanā arinal-lażaini ađallānā minal-jinni wal-insi naj'alhumā taḥta aqdāminā liyakūnā minal-asfalīn(a).

Orang-orang yang kufur berkata, “Ya Tuhan kami, perhatikanlah kepada kami dua golongan yang telah menyesatkan kami, yaitu (golongan) jin dan manusia, agar kami meletakkan keduanya di bawah telapak kaki kami supaya keduanya menjadi golongan yang paling bawah (hina).”

﴿ ٣٠ ﴾ لَئِذَا أَخَذَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا

تَهْزَنُوا وَابْشُرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

30. Innal-lažīna qālū rabbunallāhu summastaqāmū tatanazzalu ‘alaihimul-malā’ikatu allā takhāfū wa lā taḥzanū wa absyirū bil-jannatil-latī kuntum tū‘adūn(a).

Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”

﴿ ٣١ ﴾ نَحْنُ أَوْلِيَاكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي

أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ

31. Naḥnu auliyā'ukum fil-ḥayātid-dun-yā wa fil-ākhirah(ti), wa lakum fihā mā tasytahī anfusukum wa lakum fihā mā tadda‘ūn(a).

Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat. Di dalamnya (surga) kamu akan memperoleh apa yang kamu sukai dan apa yang kamu minta.

﴿ ٣٢ ﴾ نَزَّلْنَا مِنْ غَفُورٍ رَحِيمٍ

32. Nuzulam min gafūrir raḥīm(in).

(Semua itu) sebagai karunia (penghormatan bagimu) dari (Allah) Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

﴿ ٣٣ ﴾ وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمَّا صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

33. Wa man aḥsanu qaulam mimman da‘ā ilallāhi wa ‘amila ṣāliḥaw wa qāla innanī minal-muslimīn(a).

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”

﴿ ٣٤ ﴾ وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ احْفَظْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَأَخَا الذِّبْنِ بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ
عِوَاةٌ كَأَنَّهُ وَلِيُّ عَمِيهِ

34. Wa lā tastawil-ḥasanatu wa las-sayyi'ah(tu), idfa‘ bil-latī hiya aḥsanu fa'izal-laḥī bainaka wa bainahū ‘adāwatun ka'annahū waliyyun ḥamīm(un).

Tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan) dengan perilaku yang lebih baik sehingga orang yang ada permusuhan denganmu serta-merta menjadi seperti teman yang sangat setia.

﴿ ٣٥ ﴾ وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الْخَيْرُ صَبْرًا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا خَوْضٌ عَظِيمٌ

35. Wa mā yulaqqāhā illal-laḥīna ṣabarū, wa mā yulaqqāhā illā zū ḥaḥẓin ‘aẓīm(in).

(Sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak (pula) dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.

﴿ ٣٦ ﴾ وَإِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

36. Wa immā yanzagannaka minasy-syaiṭāni nazgun fasta'iz billāh(i), innahū huwas-samī'ul-'alīm(u).

Jika setan sungguh-sungguh menggodamu dengan halus (untuk meninggalkan perilaku baik itu), maka berlindunglah kepada Allah! Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

﴿ ٣٧ ﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ

وَأَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

37. Wa min āyātihil-lailu wan-nahāru wasy-syamsu wal-qamar(u), lā tasjudū lisy-syamsi wa lā lil-qamari wasjudū lillāhil-laẓī khalaqahunna in kuntum iyyāhu ta'budūn(a).

Sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah malam, siang, matahari, dan bulan. Janganlah bersujud pada matahari dan jangan (pula) pada bulan. Bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.

﴿ ٣٨ ﴾ فَإِنِ اسْتَكْبَرُوا فَالْحَنِيذُ عِنْدَ رَبِّكَ يُسَبِّحُونَ لَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ

38. Fa inistakbarū fal-laẓina 'inda rabbika yusabbiḥūna lahū bil-laili wan-nahāri wa hum lā yas'amūn(a).

Jika mereka (orang-orang musyrik) menyombongkan diri (enggan bersujud kepada-Nya), mereka (malaikat) yang (berada) di sisi Tuhanmu selalu bertasbih kepada-Nya pada malam dan siang hari tanpa pernah jemu.

﴿ ٣٩ ﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَرَى الْاَرْضَ جَاشِعَةً فَأَخَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ لِذَلِكَ خَيْرٌ لِمَاتِهَا لِمُحْيِ الْمَوْتَى إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

39. Wa min āyātihī annaka taral-arḍa khāsyi'atan fa iżā anzalnā 'alaihal-mā'ahtazzat wa rabat, innal-laẓī aḥyāhā lamuḥyil-mautā, innahū 'alā kulli syai'in qadīr(un).

Sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah bahwa engkau melihat bumi kering dan tandus, kemudian apabila Kami menurunkan air (hujan) padanya, ia pun hidup dan menjadi subur. Sesungguhnya Zat yang menghidupkannya pasti dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

﴿ ٤٠ ﴾ لَذِ الْاَخِيذِ يُلْهَوْنَ فِي الْاَيْتِنَا لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَا اَفَمَنْ يُلْفِي فِي النَّارِ خَيْرٌ لِمَنْ يَأْتِي الْاَمْنًا يَوْمَ الْقِيَمَةِ اَعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ اِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

40. Innal-laẓīna yulḥidūna fī āyātinā lā yakhfauna 'alainā, afamay yulqā fin-nāri khairun am may ya'tī āminay yaumal-qiyāmah(ti), i'malū mā syi'tum, innahū bimā ta'malūna baṣīr(un).

Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari tanda-tanda (kebesaran) Kami, (mereka) tidak tersembunyi dari Kami. Apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka itu lebih baik atukah yang datang pada hari Kiamat dengan aman sentosa? Lakukanlah apa yang kamu kehendaki! Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

﴿ ٤١ ﴾ لَذِ الْاَخِيذِ كَفَرُوا بِالْاَكْرَامَا بَا اَهُمْ وَاِنَّهُ لَكِتَبٌ عَزِيْزٌ

41. Innal-lažīna kafarū biż-żikri lammā jā'ahum, wa innahū lakitābun 'azīz(un).

Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an ketika (Al-Qur'an) itu disampaikan kepada mereka, (pasti mereka akan celaka). Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah kitab yang mulia.

﴿ ٤٢ ﴾ لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلًا مِنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ

42. Lā ya'tihil-bāṭilu mim baini yadaihi wa lā min khalfiḥ(i), tanzīlum min ḥakīmin ḥamīd(in).

Tidak ada kebatilan yang mendatangnya, baik dari depan maupun dari belakang.672) (Al-Qur'an itu adalah) kitab yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.

Catatan Kaki:

(672 Maksud ungkapan dari depan maupun dari belakang adalah pada masa lalu dan yang akan datang.

﴿ ٤٣ ﴾ مَا يُقَالُ لَكَ إِلَّا مَا قَدْ قِيلَ لِلرُّسُلِ مِنْ قَبْلِكَ إِنَّ رَبَّكَ لَخَوْعٌ مَغْفِرَةٌ وَخَوْعٌ عِقَابٍ لِيَوْمِ

43. Mā yuqālu laka illā mā qad qīla lir-rusuli min qablik(a), inna rabbaka lażū magfiratiw wa żū 'iqābin alīm(in).

Apa yang dikatakan (oleh orang-orang kafir) kepadamu tidak lain adalah apa yang telah dikatakan kepada rasul-rasul sebelumnya. Sesungguhnya Tuhanmu pasti mempunyai ampunan dan azab yang pedih.

﴿ ٤٤ ﴾ وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا لَعَجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ

لِلْخَيْدِ الْعَرَبِيِّ أَوْ لِلْأَعْرَابِ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آخَانِهِمْ وَقُرْ وَهُوَ عَلَيْهِمْ

عَمَدٌ أُولَئِكَ يَنْحَوُونَ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ

44. Wa lau ja'alnāhu qur'ānan a'jamiyyal laqālū lau lā fuṣṣilat āyātuh(ū), a'a'jamiyyuw wa 'arabiyy(un), qul huwa lil-lažīna āmanū hudaw wa syifā'(un), wal-lažīna lā yu'minūna fī āzānihim waqruw wa huwa 'alahim 'amā(n), ulā'ika yunādauna mim makānim ba'id(in).

Seandainya Kami menjadikannya (Al-Qur'an) bacaan dalam bahasa selain Arab, niscaya mereka akan mengatakan, "Mengapa ayat-ayatnya tidak dijelaskan (dengan bahasa yang kami pahami)?" Apakah patut (Al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab, sedangkan (rasul adalah) orang Arab? Katakanlah (Nabi Muhammad), "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman, sedangkan orang-orang yang tidak beriman, pada telinga mereka ada penyumbat dan mereka buta terhadapnya (Al-Qur'an).673) Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh."

Catatan Kaki:

673) Mereka tidak melihat dari Al-Qur'an, kecuali fitnah-fitnah yang memang mereka cari.

﴿ ٤٥ ﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاجْتَلَفَ فِيهِ ۖ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ ۖ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مُرِيدٍ

45. Wa laqad ātainā mūsalkitāba fakhtulifa fih(i), wa lau lā kalimatun sabaqat mir rabbika laquḍiya bainahum, wa innahum lafi syakkim minhu murīb(in).

Sungguh, Kami benar-benar telah menganugerahkan Kitab (Taurat) kepada Musa, lalu ia (kitab itu) diperselisihkan. Seandainya tidak ada ketetapan yang terdahulu dari Tuhanmu (bahwa orang-orang yang mendustakan Al-Qur'an akan ditunda penyiksaannya), niscaya telah dilaksanakan hukuman di antara mereka. Sesungguhnya mereka benar-benar dalam kebimbangan dan keraguan terhadapnya.

﴿ ٤٦ ﴾ مِنْ عَمَّا صَالِبًا فَلَئْسَ بِهِ ۖ وَمَنْ أَسَا ۖ فَعَلَيْهَا ۖ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

46. Man ‘amila ṣāliḥan fa linafsih(i), wa man asā'a fa ‘alaihā, wa mā rabbuka biḡallāmil lil-‘abīd(i).

Siapa yang mengerjakan kebajikan, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan siapa yang berbuat jahat, maka (akibatnya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba(-Nya).

﴿ ٤٧ ﴾ لِيهِ يَرُدُّ عِلْمَ السَّاعَةِ وَمَا تَخْرُجُ مِنْ ثَمَرَاتِهِمْ مِنْ ثَمَرَةٍ مِثْلَ مَا تَحْمِلُ مِنْ
أَنْثَى وَلَا تَضَعُ لَأَبٍ يَعْلَمُ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ إِيذًا شُرَكَاءُ عِي قَالُوا الْحَتَّكَ مَا
مِنَّا مِنْ شَهِيدٍ

47. Ilaihi yuraddu ‘ilmus-sā‘ah(ti), wa mā takhruju min ṣamarātīm min akmāmihā wa mā taḡmilu min unṣā wa lā taḡa‘u illā bi‘ilmih(i), wa yauma yunādīhim aina syurakā‘i, qālū āzannāka mā minnā min syahīd(in).

Hanya kepada-Nya pengetahuan tentang hari Kiamat itu dikembalikan.⁶⁷⁴) Tidak ada sama sekali buah-buahan yang keluar dari kelopaknyanya dan tidak seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, melainkan semuanya dengan sepengetahuan-Nya. Pada hari ketika Dia (Allah) menyeru mereka, “Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu?”⁶⁷⁵) Mereka menjawab, “Kami menyatakan kepada-Mu bahwa tidak ada seorang pun di antara kami yang dapat memberi kesaksian (bahwa Engkau mempunyai sekutu).”

Catatan Kaki:

674) Hanya Allahlah yang mengetahui kapan datangnya hari Kiamat itu.

675) Yang dimaksud dengan sekutu-sekutu-Ku adalah berhala-berhala yang mereka anggap sebagai sekutu Allah.

﴿ ٤٨ ﴾ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَدْعُونَ مِنْ قَبْلُ وَظُنُّوا مَا لَهُمْ مِنْ مَّهِيبٍ

48. Wa ḍalla ‘anhum mā kānū yad’ūna min qablu wa ḡannū mā lahum mim maḥīṣ(in).

Lenyaplah dari mereka apa yang dahulu selalu mereka sembah dan mereka pun mengetahui bahwa tidak ada tempat untuk menghindar (dari azab Allah) bagi mereka.

﴿ ٤٩ ﴾ لَا يَسْأَلُ الْإِنْسَانُ مِنْ حَعَا ۖ وَالْخَيْرِ ۖ وَإِنْ مَسَّهُ الشَّرُّ فَيُوسِدْ قُنُوطُ

49. Lā yas'amul-insānu min du‘ā'il-khair(i), wa im massahusy-syarru fa ya'ūsun qanūṭ(un).

Manusia tidak pernah jemu memohon kebaikan dan jika ditimpa malapetaka, mereka berputus asa dan hilang harapan.

﴿ ٥٠ ﴾ وَلْيَذُكِّرْنَاهُ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا ۖ بَعْدَ ضَرَأٍ ۖ مَسَّتْهُ لِيَقُولَ هَٰذَا لِي ۖ وَمَا أَظُنُّ
السَّاعَةَ قَائِمَةً ۖ وَلْيَرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّهِ لِيُعَذِّبَهُ ۖ لِلْجَسَدِ ۖ فَلَنُنَبِّئَنَّ الْخَائِنَةَ
كَفَرُوا بِمَا عَمِلُوا ۖ وَلَنُخِيقَنَّ لَهُمْ مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ

50. Wa la'in azaqnāhu raḡmatam minnā mim ba'di ḡarrā'a massathu layaqūlunna ḡāzā lī, wa mā azunnus-sā'ata qā'imah(tan), wa la'ir ruji'tu ilā rabbī inna lī 'indahū lal-ḡusnā, fa lanunabbi'annal-laḡīna kafarū bimā 'amilū, wa lanuzīqannahum min 'azābin galīz(in).

Jika Kami menganugerahkan kepadanya suatu rahmat dari Kami setelah ditimpa kesusahan, pastilah dia akan berkata, “Ini adalah hakku dan aku tidak yakin bahwa hari Kiamat itu akan terjadi. Jika (ternyata) aku dikembalikan kepada Tuhanku, sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan di sisi-Nya.” Maka, sungguh, Kami akan memberitahukan kepada orang-orang yang kufur tentang apa yang telah mereka kerjakan dan sungguh Kami benar-benar akan menimpakan kepada mereka azab yang sangat berat.

﴿ ٥١ ﴾ وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى النَّاسِ أَعْرَضُوا وَنَا بِجَانِبِهِ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ فَخَوْا

حُفَا ۚ عَرِيضٍ

51. Wa iżā an‘amnā ‘alal-insāni a‘raḍa wa na‘ā bijānibih(i), wa iżā massahusy-syarru fażū du‘ā'in ‘arīḍ(in).

Apabila Kami menganugerahkan kenikmatan kepada manusia, niscaya dia berpaling (tidak mensyukuri nikmat-Nya) dan menjauhkan diri (dari Allah dengan sombong), namun apabila kesusahan menimpanya, dia akan banyak berdoa.

﴿ ٥٢ ﴾ قُلْ لَرِعَيْتُمْ إِنْ كَادَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ تُمْ كَفَرْتُمْ بِهِ مِنْ أَلْضَاءِ مِمَّنْ هُوَ فِي شِقَاقِ

بَعِيدٍ

52. Qul ara'aitum in kāna min ‘indillāhi ṣumma kafartum bihī man aḍallu mimman huwa fi syiqāqim ba‘īd(in).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bagaimana pendapatmu jika (Al-Qur’an) itu datang dari sisi Allah, kemudian kamu mengingkarinya? Siapakah yang lebih sesat daripada orang yang selalu menyimpang jauh (dari kebenaran)?”

﴿ ٥٣ ﴾ سُنُرِيهِمْ أَلَيْتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَغِيْ أَنْفُسِهِمْ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ

بَرِيكًا لَهُمْ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

53. Sanurīhim āyātinā fil-āfāqi wa fi anfusihim ḥattā yatabayyana lahum annahul-ḥaqq(u), awalām yakfi birabbika annahū ‘alā kulli syai'in syahīd(un).

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri

mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur'an) itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?

﴿ ٥٤ ﴾ لَّا اِنَّهُمْ فِيْ مِرْيَةٍ مِّنْ لِّقَا ءِ رَبِّيْهِمْ ۗ اَلَّا لَئِنَّهُمْ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيْطٌ

54. Alā innaḥum fī miryatim mil liqā'i rabbihim, alā innaḥū bikulli syai'im muḥiṭ(un).

Ketahuiilah, sesungguhnya mereka dalam keraguan tentang pertemuan dengan Tuhan mereka. Ketahuiilah, sesungguhnya Dia Maha Meliputi segala sesuatu.